

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an kitab suci umat Islam, memiliki banyak pengertian dan interpretasi. Salah satu ahli tafsir, Syaikh Manna Al-Qaththan, mendefinisikan Al-Qur'an dalam bukunya "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an" (edisi terjemahan) sebagai berikut: "Kata Al-Qur'an berasal dari akar kata yang sama dengan *qira'ah* yaitu *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'anan*. Artinya, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Istilah Al-Qur'an sendiri berarti bacaan atau yang dibacakan."

Syaikh Manna Al-Qaththan juga menambahkan beberapa poin penting tentang Al-Qur'an: Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan karangan beliau. Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya menjadi ibadah (Al-Qaththan, 2014).

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti, dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal (Al-Hafidz, 2018, h. 1).

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang sangat penting dan sangat mungkin dilakukan oleh setiap muslim. Lebih-lebih di samping hafal, juga mengamalkan dan berdakwah dengan kitab yang mulia ini. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai banyak keagungan dan kemukjizatan. Al-Qur'an juga memiliki banyak kelebihan, di antaranya

Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dihafal dan dipahami. Meski Al-Qur'an halamannya tebal, surahnya banyak, dan suratnya serupa satu dengan yang lain, manusia sesibuk apapun bisa menghafalkannya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al- Qur'an Surat *Al-Qamar* :17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Abdul Aziz Abdul Rauf dalam jurnal Hidayat Ginanjar mengomentari ayat di atas, dengan mengutip pendapat para ahli tafsir, bahwa Allah Swt telah memudahkan semua untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an kepada setiap manusia yang ingin mempelajarinya. Termasuk di dalamnya menghafal Al- Qur'an, percaya kita dengan jaminan Allah dalam ayat di atas.

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri fardu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat- ayat suci Al-Qur'an. (Al-Hafidz, 2000, h. 72-73).

Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua

umat Islam akan menanggung dosanya. Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta dapat memakaikan kedua orangtuanya mahkota kemuliaan, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

Apabila mendapatkan satu kebaikan karena kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan, sehingga kita mengamalkan 11 kebaikan sekaligus. Itupun akan dilipat gandakan lagi menjadi 10 kebaikan maka kita telah mengamalkan yang sebanding dengan 100 kebaikan, demikianlah pahala dan kebaikan semakin berlipat-lipat (Addabisi, 2018, h. 8-9).

Berdasarkan keidealan program tahfidz, pada realitas program tahfidz mencakup berbagai aspek, seperti: Manajemen Program, Manajemen program Tahfidz melibatkan perencanaan yang matang, termasuk perencanaan program yang membahas biaya dan anggaran, perencanaan tenaga pengajar, serta pelaksanaan program secara keseluruhan. Implementasi dan Pelaksanaan: Implementasi program Tahfidz memerlukan dukungan penuh dari pihak terkait, seperti kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah. Program ini harus dijalankan dengan penuh kesungguhan dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan penghafalan Al-Qur'an. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal: Tujuan utama dari program Tahfidz adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, realitas program ini mencakup upaya pihak terkait untuk memantau

perkembangan peserta program secara berkala guna memastikan progresnya. Peningkatan Sikap Religius: Selain aspek hafalan, program Tahfidz juga bertujuan meningkatkan sikap religius peserta. Melalui program ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, realitas program Tahfidz terlihat sebagai sebuah upaya yang komprehensif dalam membimbing peserta untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an serta menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka (Ma'arif, 2022, h.12-24).

Untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang baik dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menyekolahkan anak ke madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan di MAN 3 Padang Pariaman Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang pembina program tahfidz pada tanggal 29 Februari 2024 yang mana MAN 3 Padang Pariaman merupakan salah satu madrasah yang mempunyai program tahfiz, dan program tahfidz menjadi program unggulan di Madrasah tersebut.

Berdasarkan ketentuan yang ada kepala madrasah telah menetapkan Program tahfidz di MAN 3 Padang Pariaman sejak tahun

2021 terbagi menjadi dua yaitu Tahfidz Umum dan Tahfidz Khusus, yang mana program tahfidz umum dilaksanakan pada hari kamis dengan waktu kondisional,

yang mana semua peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing guru PA (Pembimbing Akademik) membimbing sebanyak 6-7 siswa. Sedangkan Tahfidz Khusus dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at pada pukul 06:15-08:00 yang dilaksanakan di musholla MAN 3 Padang Pariaman dan diikuti oleh 30 peserta didik. Namun Pada penelitian ini penulis hanya akan meneliti terkait program tahfidz khusus saja. Pelaksanaan program tahfidz khusus dipandu oleh Bapak Surya Nofri Yandi, SPd.I selaku Koordinator program tahfidz dan Ibu Witri Yeni Murni, S.Pd selaku pembina tahfidz putri.

Program tahfiz Al-Qur'an menurut salah seorang pembina, masih ada persoalan yang menghambat proses program tahfiz ini yaitu sering berganti-gantinya ustadz dan ustadzah yang membimbing sehingga membuat peserta didik kurang nyaman dalam keberlangsungan program, selain itu kurangnya tempat untuk melaksanakan program yang mana musholla yang ada di MAN tersebut suasananya ramai sehingga hal tersebut membuat peserta didik kurang fokus dalam melaksanakan program tahfidz. Selanjutnya sukar atau susahny dalam menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah tidak semua orang bisa menghafal dengan cepat terlebih lagi proses

menghafal yang membosankan membuat anak malas dan kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an, disini peran ustadz dan ustadzah sangat menentukan, mereka di tuntut kreatif dan bijaksana dalam menangani masalah ini, banyak hal yang bisa dilakukan agar anak bersemangat dalam menghafal salah satunya dengan memberikan motivasi serta penghargaan terhadap peserta didik yang mengikuti pelajaran tahfiz dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mendalami permasalahan program tahfidz dengan mengangkat judul:
“Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pendidik yang membimbing program tahfidz khusus.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan program tahfidz.
3. Adanya kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MAN 3 Padang Pariaman.

F. Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Pengertian Secara umum Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Haji, 2020).

Dalam konteks program Tahfidz Al-Qur'an, implementasi

mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan program penghafalan Al-Qur'an dengan efektif. Penerapan program Tahfidz Al-Qur'an melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keterlibatan pihak terkait. Implementasi program Tahfidz membutuhkan kesungguhan, konsistensi, dan keterlibatan seluruh pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang

Dapat disimpulkan bahwa program adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Tahfidz Menurut Abdurrah Nawabudin, bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Pernyataan ini merujuk pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah/2: 238).*

Berdasarkan penjabaran mengenai program dan tahfidz, bisa kita ambil kesimpulan bahwasannya Program Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw.

Tahfidz Al-Qur'an adalah pengulangan berulang-ulang membaca atau mendengar Al-Qur'an hingga hafal, sehingga setiap ayat dapat dibaca tanpa melihat mushaf. Program ini memiliki dua pengertian, yaitu secara umum sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya, dan secara khusus sebagai rencana struktur yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya yang membutuhkan waktu yang panjang. Tahfidz Al-Qur'an juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pendidikan agama Islam serta kepribadian diri siswa, baik di sekolah formal maupun non formal.